

**ANALISIS KINERJA EMISI KARBON
DAN AKTIVITAS CSR
DALAM MENDUKUNG SDGs 13
(Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Timah Tbk.)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Muhammad Fathurrohman Bima Putra

2016130108

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**ANALYSIS OF CARBON EMISSION PERFORMANCE
AND CSR ACTIVITIES
IN SUPPORTING SDGs 13
(Case Study At PT. Timah Tbk.)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

**Muhammad Fathurrohman Bima Putra
2016130108**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



ANALISIS KINERJA EMISI KARBON
DAN AKTIVITAS CSR
DALAM MENDUKUNG SDGs 13
(Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Timah Tbk.)

Oleh:

Muhammad Fathurrohman Bima Putra

2016130108

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisa SE., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Muhammad Fathurrohman Bima Putra
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 2 Mei 1998
NPM : 2016130108
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Kinerja Emisi Karbon dan Aktivitas CSR
Dalam Mendukung SDGs 13
(Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Timah Tbk.)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa Tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal :15 Juli 2021
Pembuat pernyataan:



(Muhammad Fathurrohman B. P)

ABSTRAK

Pada saat ini, isu perubahan iklim merupakan salah satu isu yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan. Salah satu faktor penyebab fenomena perubahan iklim ini terjadi adalah emisi karbon. Hal ini menyebabkan tujuan SDGs yang ke 13, yaitu *climate change*, menjadi penting untuk diprioritaskan. Oleh karena itu, menjadi penting bagi perusahaan untuk membuat pengungkapan kinerja emisi karbonnya. Untuk dapat mengukur emisi karbon, digunakan sebuah pengukuran yaitu *carbon disclosure checklist*. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan berbagai aktivitas CSR yang telah mendukung SDGs 13 sebagai pedoman dalam membuat pengungkapan terkait emisi karbon.

Pada laporan keberlanjutan, perusahaan mencantumkan berbagai macam informasi, seperti pelaporan mengenai emisi karbon dan pelaporan terhadap SDGs 13. Pelaporan perusahaan terhadap SDGs 13 seperti mengurangi jejak karbon, memfokuskan pada energi yang dapat diperbaharui, dan terlibat dalam pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Terdapat beberapa pedoman yang dapat membantu pelaporan terhadap SDGs 13, salah satunya adalah *carbon disclosure checklist*. Pedoman ini menggunakan lima kategori, yaitu: GHG *emissions accounting* (GHG), GHG *reduction and cost* (RC), *energy consumption accounting* (EC), *carbon emission accountability* (ACC), dan *climate change: risks and opportunities* (CC).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan cara menganalisis kinerja emisi karbon pada PT. Timah Tbk. berdasarkan pengukuran *carbon disclosure checklist* dan menggolongkan aktivitas CSR perusahaan yang mendukung SDGs 13. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan tambang pada periode 2017-2019 yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI. Unit pada penelitian ini adalah PT. Timah Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja emisi karbon berdasarkan *carbon disclosure checklist* PT. Timah Tbk memiliki hasil yang cukup baik. Terdapat indikator yang selalu rutin diungkapkan yaitu *Reduction and Cost-1*, *Energy Consumption Accounting-1*, *Energy Consumption Accounting-2*, *Energy Consumption Accounting-3*, dan *Climate Change-1*. Lalu, terdapat juga indikator yang tidak pernah diungkapkan yaitu *Greenhouse Gas-1*, *Greenhouse Gas-2*, *Greenhouse Gas-7*, *Reduction and Cost-2*, *Reduction and Cost-3*, *Reduction and Cost-4*, *Carbon Emission Accountability-1*, *Carbon Emission Accountability-2*, dan *Carbon Emission Accountability-3*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, aktivitas-aktivitas CSR PT. Timah Tbk. dapat dikatakan sudah mendukung SDGs 13. Aktivitas-aktivitas ini telah berhasil menurunkan emisi GRK langsung (cakupan 1), seperti penggunaan solar, dan emisi GRK tidak langsung (cakupan 2), seperti penggunaan listrik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencoba untuk melakukan analisis terhadap industri selain industri tambang, serta dapat menggunakan pedoman lain seperti Global Reporting Initiative (GRI), khususnya G4 *guidelines* yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. G4 *guidelines* secara umum terbagi menjadi dua bagian yaitu G4 *general standard disclosures* (G4-1 sampai dengan G4-58) dan G4 *specific standard disclosures*, di mana di dalamnya terdiri dari tiga aspek utama yaitu ekonomi (G4-EC), lingkungan (G4-EN), dan sosial (G4-LA, G4-HR, G4-SO, dan G4-PR).

Kata kunci: Kinerja Emisi karbon, Aktivitas CSR, SDGs 13

ABSTRACT

Today, the problems of climate change have had a great impact on life. Given that one of the reasons for this climate change phenomenon is carbon emissions, it is very important to prioritize the 13th Sustainable Development Goal on climate change. Therefore, it is critical that companies disclose their carbon performance. To measure carbon emissions, the Carbon Disclosure Checklist is used as a guide. In addition, the company is also required to carry out a series of corporate social responsibility activities in support of SDGs 13 as a guide for disclosures related to carbon emissions.

In sustainability report, company can include various types of information, such as carbon emission reports and SDGs 13 reports. SDGs 13's company reports include reducing carbon footprint, focusing on renewable energy, and participating in sustainable resource management. There are several guidelines to help achieve SDGs 13, one of which is the carbon disclosure checklist. This guide uses five categories, namely: GHG emissions accounting (GHG), GHG reduction and cost (RC), energy consumption accounting (EC), carbon emission accountability (ACC), and climate change: risks and opportunities (CC).

This research was conducted with a descriptive method by analyzing the performance of carbon emissions in PT. Timah Tbk. based on the measurement of the carbon disclosure checklist and classifying the CSR activities of companies that support SDGs 13. This study used secondary data sources as sustainability reports issued by mining companies in the 2017-2019 period listed on the Index. SRI-KEHATI. The unit in this research is PT. Timah Tbk.

After conducting this study, it was shown that the performance of carbon emissions based on the carbon disclosure checklist of PT. Timah Tbk is satisfiable. Several indicators have been disclosed, including indicators Reduction and Cost-1, Energy Consumption Accounting-1, Energy Consumption Accounting-2, Energy Consumption Accounting-3, and Climate Change-1., while other indicators have never been disclosed, such as Greenhouse Gas-1, Greenhouse Gas-2, Greenhouse Gas-7, Reduction and Cost-2, Reduction and Cost-3, Reduction and Cost-4, Carbon Emission Accountability-1, Carbon Emission Accountability-2, and Carbon Emission Accountability-3. Based on the analysis, it can be concluded that the CSR activities of PT. Timah Tbk. have supported SDGs 13. The activities that have been carried out by PT. Timah Tbk. has successfully reduced direct GHG emissions (scope 1), through the use of solar energy, and indirect GHG emissions through the use of electricity (scope 2).

Companies are advised to remain consistent in reporting all of their operational performance related to carbon emissions annually. It is recommended for further researchers to try conducting an analysis of industries other than the mining industry that also have a significant influence on carbon emissions. Other guidelines can also be used, such as the Global Reporting Initiative (GRI), especially the G4 guidelines, which include economic, environmental, and social aspects. The G4 guidelines are divided into two parts, namely G4 general standard disclosures (G4-1 to G4-58) and G4 specific standard disclosures, which comprises three main aspects; the economy (G4-EC), the environment (G4-EC). EN), and social (G4-LA, G4-HR, G4-SO, and G4-PR).

Keywords: Carbon Emissions Performance, CSR Activities, SDGs 13

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmant-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Emisi Karbon dan Aktivitas CSR Dalam Mendukung SDGs 13 (Studi Kasus pada Perusahaan PT. Timah Tbk.) dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana AKuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Keluarga peneliti, Bapak Drs. Bambang Sutrisno dan Ety Kurniawati, selaku orang tua peneliti serta Aulia Wara Arimbi Putri dan Nadya Dwinta Aprilia Putri yang telah sabar, memberikan kesempatan, kepercayaan, dukungan, kasih sayang, semangat, dan doa sehingga peneliti dapat melewati masa-masa proses perkuliahan dan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Kepala Pusat Studi Akuntansi dan dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran ketika beliau sibuk.
3. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA sebagai dosen wali peneliti yang selalu sabar, mau memberi saran, dan arahan kapanpun ketika peneliti butuh.
4. Seluruh dosen Program Sarjana S1 Akuntansi yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk mendidik peneliti.
5. Niko, Hans, Elmer, Nanta, Adit, Yoga, Krishna, Emyr, Putu, Rauf, Haris, dan Ricko sebagai teman satu grup yang bernama “Cing-cing” yang telah menemani peneliti dalam berbagi cerita, tawa, keluh, makanan, uang, dan masih banyak lagi hal yang tidak terhitung dan tidak diingat peneliti. Terima kasih atas bantuannya dari jaman maba sampai saat ini.
6. Niko, Hans, Elmer, dan Nanta yang selalu mau membuka pintu kamar kosannya ketika peneliti membutuhkan tempat untuk beristirahat.

7. Yere yang sudah mengajak peneliti melangkahakan kakinya pertama kali di Himpunan Akuntansi. Semoga beliau dapat beristirahat dengan tenang disisi Tuhan.
8. Dhaifan yang selalu rela diganggu dan ditanya-tanyai seputar skripsi selama 24 jam (walaupun sebenarnya Dhaifan selalu sudah tidur sebelum jam 10 malam). Terima kasih atas bantuannya selama skripsi ini.
9. Rekan-rekan Non PM HMPSA 2017/2018, Krishna, Kevtom, Ferkim, Ferrent, Patty, Adit, Gaby, Arta, Rina, Cythia, Sun, dan Echa. Terima kasih atas pengalaman dan arahannya selama aktif di himpunan, khususnya pengalaman mengalami GP lebih dari 12 jam.
10. Theresa Rezalin (Echa) yang sudah mau menjadi Kepala Departemen sekaligus Ibu yang baik ketika peneliti menjabat sebagai *Project Manajer* SAE 2017/2018. Maafkan apabila peneliti rada aneh dalam bertingkah.
11. Rekan-rekan *Ring 1* Company Visit, Nasional Seminar, dan Accounting Trip yang telah mau menerima dan membimbing peneliti ketika menjadi *staff*.
12. Rekan-rekan *Ring 1* SAE 2017/2018, Rosa, Nadya, Deus, Putu, Dhaifan, Rika, Eda, Hans, Rai, dan Niko yang telah mau menerima tawaran peneliti untuk menjadi *Ring 1* ketika peneliti menjadi *Project Manajer* SAE 2017/2018. Terima kasih atas tawa, canda, keluh, bantuan, dan pengalaman berharganya selama menjabat.
13. Rekan-rekan *Staff* SAE 2017/2018 yang rela membantu *Ring 1* SAE 2017/2018 demi mengarahkan SAE menjadi proker yang sangat sukses dan dibanggakan.
14. Rekan-rekan *Ring 1* Thirteen Night Time 2017/2018, Dzi, Avira, Ani, Deus, Gaby, Nathan, Kade, Putu, Rai, Carla, dan Devi yang telah berjuang bersama untuk mengarahkan Angkatan 2017.
15. Rekan-rekan *Ring 1* HMPSA 2018/2019, Dzi, Deus, Rosa, Oliv, Irene, Kade, Yoga, Gaby, Niken, Putri, dan Glo. Terima kasih atas pengalamannya selama 1 tahun menjabat.
16. Adel dan Febie sebagai anak peneliti ketika menjabat sebagai Kepala Departemen Kesejahteraan Mahasiswa. Terima kasih atas kisah-kisah manis dan pahitnya, maafkan Bapamu ini yang merepotkan dan aneh.
17. Rekan-rekan *Ring 1* SAE 2020 dan Nasional Seminar 2020 yang selalu meminta bantuan peneliti dalam mengarahkan prokeranya.

18. Agatha, Levia, dan Karin sebagai 3 adik tingkat angkatan 2018 yang selalu direpotkan peneliti dalam hal akademik maupun non akademik.
19. Michelle, Ramos, Dave, Tony, David, Ferlyn, Gio, Nonio, dan kawan-kawan angkatan 2018 yang selalu membantu peneliti ketika membutuhkan bantuan.
20. Rekan-rekan anggota Raja Terakhir yang sudah ikut membantu meriahkan Thirteen Night Time. Terima kasih atas pengalaman berharganya ketika bersama-sama mengguncang panggung dan penonton.
21. Teman-teman Angkatan 2014 sampai dengan 2019 yang peneliti kenal. Terima kasih telah memberikan banyak pengalaman dan mau menjadi teman peneliti.
22. Dhaifan, Erin, Felita, Rika, dan, Rizkina sebagai teman seperjuangan dibawah dosen pembimbing yang sama.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan, sehingga kritik dan saran yang berasal dari pembaca akan sangat membantu dan bermanfaat bagi peneliti. Akhir kata, peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juli 2021

Peneliti,

Muhammad Fathurrohman Bima Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
1.6. Jadwal Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Keberlanjutan dan <i>Triple Bottom Line</i>	9
2.2. <i>Sustainable Development Goals</i>	10
2.3. SDG Compass	12
2.4. SDGs 13 – <i>Climate Action</i>	13
2.5. Emisi Karbon	15
2.6. Pedoman Pengukuran dan Pengungkapan Kinerja Emisi Karbon	16
2.6.1. <i>Carbon Disclosures Checklist</i>	16
2.6.2. Pengungkapan Emisi Karbon	19
2.7. <i>Sustainability Report</i>	21
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Variabel Penelitian	22
3.3 Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Langkah – Langkah Penelitian	26

3.6	Ruang Lingkup Penelitian	27
3.7	Objek dan Unit Penelitian: PT. Timah Tbk.	28
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1.	Kinerja Emisi Karbon Berdasarkan Pengukuran <i>Carbon Disclosure Checklist</i>	29
4.2.	Analisis Aktivitas CSR Dalam Mendukung SDGs 13	38
4.2.1.	Emisi Gas Rumah Kaca dan Pemanasan Global	38
4.2.2.	Pengendalian Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)	40
4.2.3.	Pengendalian Emisi Gas Lainnya	41
4.2.4.	Baku Mutu Lingkungan (BML).....	41
4.2.5.	Penghematan energi.....	42
4.2.6.	Menjaga Keanekaragaman Hayati	43
4.2.7.	Sistem Manajemen Tambang dan Pascatambang	43
4.3.	Analisis Kinerja Emisi Karbon dan Aktivitas CSR Dalam Mendukung SDGs 13.....	45
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		46
5.1.	Kesimpulan	46
5.2.	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENELITI		

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Operasional Variabel.....	23
Table 4. 1 Tabel Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca Langsung (Cakupan 1).....	31
Table 4. 2 Tabel Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung (Cakupan 2).....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 GHG-4 Cakupan 1 PT. Timah Tbk ((ton CO2 eq).....	33
Gambar 4. 2 GHG-4 Cakupan 2 PT. Timah Tbk (Kg CO2).....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Pengungkapan Indikator *Carbon Disclosure Checklist* PT. Timah Tbk.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu perubahan pada lingkungan hidup yang memberikan pengaruh signifikan terhadap semua komponen kehidupan dan sistem kehidupan banyak kalangan saat ini adalah fenomena perubahan iklim (*climate change*). Perubahan iklim merupakan suatu bentuk fenomena kerusakan lingkungan yang mengancam eksistensi kehidupan manusia, baik pada tataran lokal, nasional maupun pada tataran global. Perubahan iklim terjadi akibat proses pemanasan global yaitu meningkatnya suhu permukaan bumi karena panas yang tertahan di atmosfer sebagai akibat dari efek rumah kaca. Salah satu solusi dalam menghadapi perubahan iklim adalah dengan mengimplementasikan *Sustainability Development Goals* (SDGs) terutama SDG nomor 13 yaitu mengenai *climate change*.

SDGs merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan¹. Tujuan nasional dari SDGs 13 adalah mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim. Demi mencapai tujuan nasional tersebut, pemerintah membuat lima target yang diukur melalui 8 indikator. Target-target tersebut terdiri dari pengurangan risiko bencana (PRB), pengurangan korban akibat bencana, penanganan perubahan iklim, serta adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai target-target tersebut dijabarkan pada kebijakan, program, dan kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah maupun nonpemerintah.²

¹ INFID, “Sustainable Development Goals”, dari ([https://www.sdg2030indonesia.org/#:~:text=Sustainable%20Development%20Goals%20\(SDGs\)%20merupakan,dapat%20dicapai%20pada%20tahun%202030](https://www.sdg2030indonesia.org/#:~:text=Sustainable%20Development%20Goals%20(SDGs)%20merupakan,dapat%20dicapai%20pada%20tahun%202030)), Diakses pada 27 Oktober 2020, 21:08

² Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, “Penanganan Perubahan Iklim”, dari (<http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/sdgs/detail/13-penanganan-perubahan-iklim>), Diakses pada 27 Oktober 2020, 21:14

Banyak industri yang memiliki hubungan dengan fenomena perubahan iklim, salah satunya adalah industri pertambangan. Industri pertambangan ini menghasilkan bahan bakar kendaraan bermotor yang merupakan salah satu penyumbang emisi seperti penggunaan tenaga listrik bertenaga batu bara.³ Dampak negatif pertambangan adalah pencemaran akibat debu dan asap yang mengotori udara dan air seperti limbah, *tailing*, serta buangan beracun (Abrar Saleng, 2004).⁴ Dampak-dampak ini bertentangan dengan tujuan SDGs 13 karena menghasilkan emisi yang menyebabkan perubahan iklim.

Dunia pertambangan tidak hanya memberikan dampak negatif, namun juga memberikan dampak positif dan berpotensi untuk berkontribusi dalam menyelesaikan tujuan SDGs. Pada tahun 2018, Indonesian Mining Association (IMA) menyatakan bahwa industri pertambangan telah memberikan sumbangan pendapatan negara sebesar Rp46,6 triliun.⁵ Hal ini membuktikan bahwa hampir semua manusia saat ini sangatlah bergantung pada hasil pertambangan yang membuat pertambangan tidak bisa dihapus demi menjaga lingkungan. Salah satu solusi yang tepat adalah dengan menghasilkan inovasi teknologi pertambangan yang lebih ramah terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran para pelaku usaha.⁶ Solusi ini merupakan salah satu contoh untuk mendukung salah satu SDGs yaitu SDGs 13 *climate change*.

³ Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia, “Aksi Iklim Bersuara Untuk Bumi, Hentikan Energi Kotor PLTU Batu Bara”, dari (<http://www.apbi-icma.org/news/2804/aksi-iklim-bersuara-untuk-bumi-hentikan-energi-kotor-pltu-batu-bara>), Diakses pada 2 November 2020, 23:10

⁴ Abrar Saleng, (2004), “Hukum Pertambangan”, UII Press, Yogyakarta, hlm. 117.

⁵ Dony Indra Ramadhan, “Penerimaan Negara dari Tambang Diklaim Tertinggi, Berapa Sih?”, dari (<https://finance.detik.com/energi/d-4391856/penerimaan-negara-dari-tambang-diklaim-tertinggi-berapa-sih>) Diakses pada 27 Oktober 2020, 20:37

⁶ World Economic Forum, “Mapping Mining to the Sustainable Development Goals”: An Atlas, 2016, dari (http://www.undp.org/content/dam/undp/library/Sustainable%20Development/Extractives/Mapping_Mining_SDGs_An_Atlas_Executive_Summary_FINAL.pdf), Diakses pada 27 Oktober 2020, 20:55

Demi mendukung SDGs 13, mantan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Emil Salim, menggagaskan sebuah indeks yang disebut Indeks SRI-KEHATI⁷. Indeks SRI-KEHATI (Sustainable Responsible Investment-KEHATI) merupakan cerminan pergerakan harga saham yang menjadi pedoman terhadap saham pada emiten yang memiliki kinerja yang baik.⁸ Indeks ini menjelaskan bahwa kesuksesan perusahaan tidak hanya berdasarkan pencapaian finansial saja.

Tujuan dibentuknya indeks SRI KEHATI adalah memberikan informasi secara terbuka mengenai perusahaan-perusahaan yang dianggap memiliki kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, dan etika bisnis yang baik. Indeks SRI-KEHATI menunjukkan bahwa perusahaan berkualitas juga harus memperhatikan aspek penting lainnya. Aspek sosial, lingkungan, tata kelola, dan pembangunan berkelanjutan telah menjadi bagian esensial yang tak dapat dilepaskan dari pergerakan suatu perusahaan. UNDP Indonesia menjelaskan indeks saham merupakan kunci untuk mencapai target *Sustainability Development Goals* (SDGs) seperti SDGs 13.

⁷ Rivian Kurniawan, “Mengenal Indeks SRI-KEHATI”, dari (<https://www.finansialku.com/indeks-sri-kehati/>), Diakses pada 18 November 2020, 20:57

⁸ Lotus Sekuritas, “Indeks Harga Saham”, dari (<https://www.lots.co.id/education/intermediate/42/INDEKS-HARGA-SAHAM-DAN-OBLIGASI>), Diakses pada 8 November 2020, 20:40

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja emisi karbon?
2. Bagaimana aktivitas CSR dalam mendukung SDGs 13?
3. Bagaimana kinerja emisi karbon dan aktivitas CSR dalam mendukung SDGs?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis kinerja emisi karbon.
2. Mengetahui analisis aktivitas CSR dalam mendukung SDGs 13.
3. Mengetahui analisis kinerja emisi karbon dan aktivitas CSR dalam mendukung SDGs 13.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan bagi pembaca terkait analisis kinerja emisi karbon dan aktivitas CSR dalam mendukung SDGs 13 (studi kasus pada perusahaan PT. Timah Tbk.). Penelitian ini juga diharapkan agar pembaca menjadi memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *climate change*.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai Akuntansi Keberlanjutan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk memahami SDGs 13 *climate change* pada perusahaan dan lebih mengedepankan isu keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis dan juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih spesifik terkait topik maupun indikator tertentu.

4. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar dapat lebih memperhatikan isu keberlanjutan terutama SDGs 13 yaitu *climate change*.

5. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan arahan bagi pemerintah agar lebih memahami *carbon disclosure checklist* dan SDGs 13.

6. Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemangku kepentingan agar lebih memahami *carbon disclosure checklist*.

1.5. Kerangka Pemikiran

PBB mendefinisikan *climate change* sebagai perubahan iklim yang disebabkan baik secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga mengubah komposisi dari atmosfer global.⁹ NASA/GISS (2018) menyatakan, suhu global terus mengalami kenaikan sebesar 0,68o C hingga tahun 2014 dan mencapai suhu bumi terpanas pada tahun 2017. Hal ini yang menyebabkan tujuan SDGs yang ke 13, yaitu *climate change*, menjadi penting untuk diprioritaskan.

Pada saat ini, sudah banyak muncul kampanye *Sustainable Development Goals* (SDGs). Perusahaan dituntut untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dengan menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kemajuan bagi perekonomian dunia. Penerapan SDGs sangatlah membantu perusahaan di Indonesia untuk tumbuh. Setelah SDGs diterapkan pada dunia bisnis, potensi konflik di wilayah operasi akan berkurang serta dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan pemerintah¹⁰.

Pada tahun 2015, sebanyak 193 negara anggota Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mengadopsi SDGs yang berisikan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang memiliki target untuk mengakhiri kemiskinan. Sebanyak 196 Negara Pihak Konvensi Kerangka Kerja PBB mengadopsi Kesepakatan Paris yang bertujuan untuk mencegah kenaikan suhu bumi sebesar 2°C, dan mengupayakannya tidak melampaui 1,5°C pada akhir abad ini. Kesepakatan Paris merupakan tonggak sejarah untuk memerangi perubahan iklim, meningkatkan tindakan dan investasi menuju masa depan yang beriklim baik, dan berkelanjutan¹¹.

⁹ Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan, “Mengenai Perubahan Iklim”, dari (<http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/info-iklim/perubahan-iklim>), Diakses pada 27 Oktober 2020, 23:28.

¹⁰ Andryanto Wisnuwidodo, “Penerapan SDGs Bantu Perusahaan di Indonesia untuk Bertumbuh”, dari (<https://ekbis.sindonews.com/berita/1468846/33/penerapan-sdgs-bantu-perusahaan-di-indonesia-untuk-bertumbuh>), Diakses pada 27 Oktober 2020, 22:47

¹¹ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, “Perubahan Iklim Merupakan Ancaman Pembangunan Nasional”, dari (<https://www.kominfo.go.id/content/detail/7482/perubahan-iklim-merupakan-ancaman-pembangunan-nasional/0/berita>), Diakses pada 27 Oktober 2020, 22:48

Munculnya isu-isu lingkungan membuat pandangan perusahaan pun berubah menjadi menggunakan konsep *triple bottom line*. Perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada *profit* saja, tetapi mulai berfokus pada *people* dan *planet* (Yulita, 2010). Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dinilai penting untuk keberhasilan jangka panjang, kelangsungan hidup, dan pertumbuhan organisasi (KPMG, 2008).

Perusahaan memiliki tanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Elkington, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya kinerja keuangan, namun aspek lingkungan dan social jugalah perlu diperhatikan oleh perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan yang berkelanjutan adalah perusahaan yang mendapatkan dukungan dari masyarakat luas, memperhatikan kinerja sosial, dan juga kinerja lingkungannya. Salah satu majalah investor menjelaskan bahwa perusahaan perlu membangun hubungan baik dengan semua *stakeholder*, tidak sekadar menjaga hubungan dengan pemegang saham (*shareholder*) dan memberi bantuan sosial.

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah berkembang dan menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi (Ernst and Young, 2013). *Sustainability report* menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Sustainability report* (SR) merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik¹². Citra perusahaan di mata pelanggan serta masyarakat di sekitarnya akan lebih bagus dengan dirilisnya laporan tersebut karena menandakan perusahaan transparan kepada publik.¹³

¹² Otoritas Jasa Keuangan, “Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report”, dari (<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-danstatistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan-dan-Emiten.aspx>), Diakses pada 1 November 2020, 21:22.

¹³ LotusAndalan Sekuritas, “Indeks Harga Saham”, dari (<https://www.lots.co.id/education/intermediate/42/INDEKS-HARGA-SAHAM-DAN-OBLIGASI#:~:text=Indeks%20harga%20saham%20adalah%20indikator,di%20pasar%20modal%2C%20khususnya%20saham.>), Diakses pada 1 November 2020, 22:36

Pada laporan keberlanjutan, perusahaan mencantumkan berbagai macam informasi, salah satunya adalah pelaporan terhadap SDGs 13. Pelaporan perusahaan terhadap SDGs 13 seperti mengurangi jejak karbon, memfokuskan pada energi yang dapat diperbaharui, dan terlibat dalam pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Pelaporan SDG seperti SDGS 13 pada SR dapat memberi peluang baru untuk kemitraan perusahaan.¹⁴

Artikel pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa terdapat satu indeks yang mendukung pelaksanaan berkelanjutan, yaitu adalah Indeks SRI-KEHATI¹⁵. Indeks ini bertujuan untuk memberikan informasi perusahaan yang dianggap memiliki kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, dan etika bisnis yang baik.¹⁶Perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI ini dapat dikatakan mendukung aktivitas SDGs yang kemudian akan menjadi nilai di mata masyarakat, salah satunya SDG nomor 13 yaitu *climate change*. SDGS 13 ini bertujuan untuk mengambil tindakan untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Tindakan pengendalian perubahan iklim juga memegang peran penting untuk keberhasilan pelaksanaan sebagian besar poin tujuan SDGs yang lainnya.¹⁷

Melalui uraian diatas, peneliti tertarik ingin menganalisis aktivitas-aktivitas apa saja yang perusahaan lakukan dalam hal mendukung keberlanjutan khususnya untuk mendukung SDGs 13 yaitu *climate change*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Emisi Karbon dan Aktivitas CSR Dalam Mendukung SDGs 13 (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Timah Tbk.).

1.6. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 9 sampai dengan 10 bulan, dimulai dari Bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Juli 2021.

¹⁴ Global Compact Network Canada, “What is the private sector’s role in achieving SDGS 13?”, dari (<https://www.globalcompact.ca/private-sectors-role-sdg-13/>), Diakses pada 10 November 2020, 19:02

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, dari (<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/tentang/Pages/Pasar-Modal.aspx>), Diakses pada 19 November 2020, 15:21

¹⁶ Rivan Kurniawan, “Mengenal Indeks SRI-KEHATI”, dari (<https://www.finansialku.com/indeks-sri-kehati/>), Diakses pada 18 November 2020, 20:57

¹⁷ Bappenas, “Penanganan Perubahan Iklim”, dari (<http://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-13/>), Diakses pada 27 Oktober 2020, 23:27.